

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Produksi ASI Selama 6 Bulan Pertama

Initiation of Early Breastfeeding With ASI Production During First 6 Months

Anis Setyowati

STIKES Karya Husada Kediri, Jawa Timur

Email : anmar19112012@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini yang dilakukan secara dini memberikan manfaat yang besar dalam kelancaran pemberian ASI pada hari-hari pertama kelahiran bayi, proses pemberian ASI Eksklusif dan dapat memenuhi kebutuhan bayi hingga dua tahun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan Produksi ASI selama 6 bulan pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan "Kohort prospektif". Variabel independen Inisiasi menyusui dini dan variabel dependen Produksi ASI. Populasi sebanyak 31 responden ibu nifas di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Bendo. Sampel diambil secara total. Dianalisa menggunakan uji Spearman Rank. Hasil observasi dari 31 responden didapatkan 25 responden (80,7%) melakukan IMD secara dini. Berdasarkan 25 responden yang melakukan IMD secara dini sebanyak 22 responden (71,0%) memiliki produksi ASI yang lancar selama 6 bulan pertama, dan 3 orang (9,7%) dengan produksi ASI tidak lancar. 6 responden (19,4%) melakukan IMD secara lambat. Hasil analisa uji statistik didapatkan nilai signifikan 0,724 dengan uji signifikan (p) = 0,358 dengan taraf kesalahan (α) 5% = (0,05) sehingga $P > \alpha$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan Produksi ASI selama 6 Bulan Pertama. Dilihat dari hasil uji statistik pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara IMD secara dini dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif yakni 6 bulan pertama kehidupan bayi. Ibu nifas yang melakukan inisiasi menyusui dini dalam waktu kurang dari satu jam akan membantu kelancaran pengeluaran ASI lebih cepat.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusui Dini, Produksi ASI

ABSTRACT

Early breastfeeding initiation will greatly assist in the smooth delivery of breast milk during the first days of childbirth, exclusive breastfeeding and can meet infant needs for up to two years. The purpose of this study was to determine the initial relationship with milk production during the first 6 months. The research method used is correlation research with "prospective cohort" approach. Independent variable Early Breastfeeding Initiation and dependent variable Breastmilk Production. Population as many as 31 respondents postpartum mother in BPM Working Area of Bendo Health Center. Sample taken totally. Analyzed using spearman rank. Observation result from 31 respondents got 25 respondents (80,7%) do IMD early. The result of statistic test with spearman rank got significant value 0,724 with significant test (p) = 0,358 with error level (α) 5% = (0,05) so $P > \alpha$ so H_0 rejected and H_1 accepted mean there is relationship between initiation of early feeding with Breastfeeding Production for the First 6 Months. Judging from the results of statistical tests in this study there is a significant relationship between IMD early with exclusive breastfeeding success that is the first 6 months of life of the baby. Postpartum mothers who initiate breastfeeding early in less than an hour will help smooth the expenditure of breast milk more quickly.

Keywords : Early Breastfeeding Initiation, ASI Production

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan gold standart untuk makanan bayi. ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman apapun, karena ASI mengandung zat gizi paling tepat, lengkap, dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. Standar emas makanan bayi dimulai dengan tindakan Inisiasi menyusui dini (IMD), dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 (enam) bulan (Gazali, 2008).

Menyusui merupakan suatu proses yang alamiah, namun banyak ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini. Oleh karena itu para ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil. Banyak alasan yang di kemukakan oleh ibu-ibu yang tidak menyusui bayinya antara lain ibu tidak memproduksi cukup ASI atau bayi tidak mau menghisap. Sesungguhnya hal ini tidak di sebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup, melainkan karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI nya cukup untuk bayinya. Disamping itu cara-cara menyusui yang tidak baik dan tidak benar dapat menimbulkan gangguan pada puting susu ibu (Depkes RI, 2009).

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersama kontak kulit antara kulit bayi dan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya selama 1 jam di dada ibu. Inisiasi menyusui dini akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan memenuhi kebutuhan bayi sampai berusia 2 tahun (Dinkes Prop jatim, 2009: 5). Inisiasi menyusui dini akan menimbulkan dampak psikologis pada ibu, yaitu hubungan antara ibu dan juga bayi lebih erat, setelah ada sentuhan fisik (*skin to skin*) antara ibu dan bayi segerah setelah melahirkan. Selain itu juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab kepada ibu untuk merawat bayinya serta menyusui dengan air susunya sendiri (Depkes RI, 2009).

Penelitian menyatakan bahwa inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah usia 1 bulan di negara-negara berkembang (JNPK-KR/PORGI, 2007). Mengacu pada hasil penelitian ini, maka di perkirakan program “Inisiasi menyusui dini” dapat menyelamatkan sekurangnya 30.000 bayi di Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran. Berdasarkan hasil penelitian SDKI 2003 dan HSP 2006 menunjukkan bahwa 27-74% bayi menyusui dalam 1 hari setelah kelahiran (Judhiastuty, 2008). Sedangkan hasil survei Fakultas Kedokteran UGM yang dimulai dari 2007 sampai dengan 2008 ibu melahirkan yang menerapkan IMD adalah 54% (Mediakom, 2009: 15). Data SDKI tahun 2009 menunjukkan bahwa

pengeluaran ASI pada ibu post partum segera setelah melahirkan hanya 54 %. Persentase ini kemudian menurun cukup tajam menjadi 36 % pada ibu nifas 1-4 hari dan 14 % pada ibu nifas hari 5-7. Keadaan lain yang memprihatinkan, adalah 13 % dari bayi berusia di bawah 2 hari telah diberi susu formula. Jawa Timur, pengeluaran ASI pada ibu nifas setelah melahirkan hanya sebesar 35% pada usia 1-4 hari (Dinas Kesehatan Jatim, 2010).

Menurut Roesli (2007) IMD yang dilakukan oleh ibu pada kesempatan satu jam pertama pasca bayi lahir, akan melatih bayi secara naluriah menemukan sendiri puting susu ibunya. Satu jam pertama setelah bayi lahir, adalah kesempatan emas yang akan menentukan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya secara optimal. Hasil penelitian lain mengungkapkan, bila bayi bisa menyusu dalam 20-30 menit pertama setelah lahir akan membangun refleks menghisap pada bayi dan dapat meningkatkan produksi ASI selanjutnya (Verayanti, 2008). Penelitian kualitatif ASI terhadap kelompok ibu yang pengeluaran ASI lancar dan ASI yang tidak lancar menunjukkan sebagian besar informen ASI yang lancar difasilitasi Inisiasi Menyusui Dini sedangkan sebagian besar informen ASI yang tidak lancar tidak difasilitasi Inisiasi Menyusui Dini (Fikawati, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan “*Kohort prospektif*”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inisiasi menyusui, variabel dependen adalah Produksi ASI selama 6 bulan pertama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Bendo sejumlah 31 orang. Sampel yang digunakan yaitu total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan checklist dan lembar observasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017, bertempat di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Bendo. Data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui proses editing, koding, skoring, dan tabulating, serta dianalisis dengan uji *spearman rank*. Penelitian ini telah melalui uji etik dan berdasar pada etika penelitian.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan paritas didapatkan bahwa dari 31 responden hampir setengah responden yang melahirkan anak pertama ada 13 responden (42,0%) dan yang melahirkan anak kedua 11 responden (35,5%) dan sebagian kecil responden yang melahirkan anak ketiga atau lebih ada 7 responden (22,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa dari 31 responden sebagian besar responden (51,6%) sebagai ibu rumah tangga yaitu 16 responden, sebagian kecil

responden (25,8%) bekerja sebagai wiraswasta yaitu 8 responden, dan sebagian kecil responden juga bekerja sebagai swasta (16,1%) yaitu 5 responden dan sebagai aparatur sipil negara hanya (6,5%) yaitu 2 responden.

Karakteristik responden berdasarkan responden yang pernah mendapat informasi tentang IMD didapatkan bahwa dari 31 responden sebagian besar responden (67,7%) pernah mendapat informasi tentang IMD yaitu 21 responden dan hampir setengah responden (32,3%) tidak pernah mendapat informasi tentang IMD yaitu 10 responden.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan nutrisi ibu di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Periode bulan Desember 2016 sampai Juni 2017

No	Kategori Nutrisi	n	%
1	Tidak Tarak Makan	23	74,2
2	Tarak	4	12,9
3	Makanan Tidak Enak	3	9,7
4	Tidak Ada Nafsu Makan	1	3,2
	Total	31	100

Karakteristik responden berdasarkan nutrisi ibu didapatkan bahwa dari 31 responden hampir sebagian responden tidak tarak makan (74,2%) yaitu 23 responden, dan sebagian kecil responden (12,9%) tarak makan yaitu 4 responden, yang merasa makanan tidak enak (9,7%) yaitu 3 responden, dan yang tidak ada nafsu makan ada (3,2%) yaitu 1 responden.

Tabel 2 Karakteristik Inisiasi menyusui dini pada ibu nifas di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Periode bulan Desember 2016 sampai Juni 2017

No	Kategori	n	%
1	Lambat	6	19,4
2	Dini	25	80,6
	Total	31	100

Karakteristik inisiasi menyusui dini dapat diketahui bahwa dari 31 responden hampir seluruh responden (80,6%) melakukan IMD dini dalam waktu kurang dari satu jam yaitu 25 responden dan sebagian kecil responden (19,4%) melakukan IMD lambat dalam waktu lebih dari satu jam yaitu 6 responden.

Tabel 3 Karakteristik Kelancaran produksi ASI ibu nifas di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Periode bulan Desember 2016 sampai Juni 2017

No	Produksi ASI	n	%
1	Lancar	25	80,6
2	Tidak lancar	6	19,4
	Total	31	100

Karakteristik Kelancaran Produksi ASI dapat diketahui bahwa dari 31 responden hampir seluruh responden (80,6%), pengeluaran ASI lancar yaitu 25 responden, dan sebagian kecil responden (19,4%) ASI tidak lancar yaitu 6 responden.

Hubungan Inisiasi menyusui dini dengan Prouksi ASI selama 6 bulan pertamadi BPM Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Periode bulan Desember 2016 sampai Juni 2017dapat diketahui bahwa dari 31 responden sebagian kecil responden (19,4%) pengeluaran ASI tidak lancar yang diawali dengan inisiasi menyusui dini secara lambat atau lebih dari satu jam yaitu 3 orang (9,7%) dan yang diawali dengan inisiasi menyusui dini secara dini atau lebih dari satu jam yaitu 3 responden (9,7%). Sedangkan hampir seluruh responden (80,7%) pengeluaran ASI nya lancar yang diawali dengan inisiasi menyusui dini secara lambat atau lebih dari satu jam yaitu 3 responden (9,7%) dan yang diawali dengan inisiasi menyusui dini secara dini atau kurang dari satu jam yaitu 22 responden (71,0%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan sebagian besar responden (80,6%) yang melakukan Inisiasi menyusui dini dalam waktu kurang dari 1 jam yang berjumlah 25 responden, dan sebagian kecil responden (19,4%) yang melakukan inisiasi menyusui dini secara lambat atau lebih dari 1 jam. Inisiasi Menyusui Dini adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan kontak kulit antara kulit ibu dengan kulit bayi. Bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibunya. Inisiasi menyusui dini akan membantu kelancaran pengeluaran ASI dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan memenuhi kebutuhan bayi sampai berusia 2 tahun (Dinkes Prop Jatim 2009).

Bayi yang menyusui segera setelah lahir banyak memberikan manfaat, yaitu salah satunya dengan merangsang pengaliran ASI dari payudara ibu sehingga ASI matang dan melancarkan pengeluaran ASI pada ibu nifas. Berdasarkan teori diatas hampir seluruh responden berhasil melakukan Inisiasi menyusui dini, namun masih ada beberapa

responden yang melakukan Inisiasi menyusui dini lambat atau lebih dari 1 jam pertama pasca melahirkan. Hal ini disebabkan karena ibu baru pertama kali melahirkan jadi belum memiliki pengalaman tentang Inisiasi menyusui dini pasca melahirkan dan kurangnya ibu hamil yang bertatap muka dengan tenaga kesehatan sehingga ibu tidak pernah mendapatkan informasi tentang inisiasi menyusui dini, juga sebagai salah satu faktor terjadinya inisiasi menyusui dini secara lambat. Dari 31 responden hampir setengah responden (42,0%) melahirkan anak pertama yaitu 13 responden, melahirkan anak kedua (35,5%), dan sebagian kecil responden 7 (22,5%) melahirkan anak ketiga.

Sebagian besar responden (69,6%) yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang IMD lebih banyak melakukan tatap muka dengan tenaga kesehatan sehingga banyak mendapat informasi tentang kebutuhan ibu dan bayi pasca persalinan termasuk mendapatkan informasi tentang inisiasi menyusui dini lebih banyak berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Tidak hanya informasi tapi dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan dan orang-orang terdekat juga menjadi salah satu faktor terjadinya Inisiasi menyusui dini karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat ibu lebih termotivasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden yang diteliti hampir seluruh responden (80,6%) dengan produksi ASI lancar diawali dengan Inisiasi menyusui dini yaitu 25 responden, sedangkan sebagian kecil responden (19,4%) dengan produksi ASI tidak lancar yaitu 3 responden.

ASI adalah makanan terbaik berupa cairan yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki banyak manfaat paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. ASI sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan teknologi saat ini tidak mampu menandingi keunggulan makanan yang bernutrisi tinggi dan memiliki *antibody* (Maryunani 2012: 36). Kelancaran ASI selain dipengaruhi oleh IMD juga dipengaruhi oleh nutrisi ibu. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (74,2%) yang tidak tarak makan akan lebih lancar produksi ASI, dibanding ibu yang menjalani tarak makan.

Hasil uji statistik di peroleh hasil 0,724 dengan uji signifikan (p) = 0,358 dengan taraf kesalahan (α) 5% = (0,05) sehingga $p > \alpha$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara Inisiasi menyusui dini dengan Produksi ASI selama 6 bulan

pertama kehidupan. Inisiasi menyusui dini yang dilakukan oleh ibu, pada kesempatan satu jam pertama pasca bayi lahir, melatih bayi secara naluriah menemukan sendiri puting susu ibunya. Satu jam pertama setelah bayi lahir adalah kesempatan emas yang akan menentukan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya secara optimal sejak usia 0-6 bulan dan selanjutnya sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih (Roesli, 2007). Menurut Welfrod (2005) juga mengatakan bahwa ketika bayi pertama kali menghampiri payudara, bayi akan disambut oleh kolostrum yang telah ada sejak ibu melahirkan, hisapan bayi akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan melancarkan pengeluaran ASI. Hal ini juga senada diungkapkan oleh Pudjiadi (2005) bahwa pada hari-hari pertama setelah melahirkan biasanya ASI belum keluar banyak, akan tetapi menyusui bayi secara dini merupakan stimulasi bagi kelenjar payudara untuk memproduksi ASI dan melancarkan pengeluaran ASI lebih dini.

Dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya inisiasi menyusui dini pada ibu nifas pada 1 jam pertama maka sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu selain sebagai ikatan batin antara ibu dan bayi juga dapat melancarkan proses pengeluaran ASI yang dapat bermanfaat bagi bayi untuk memperoleh haknya dengan mendapatkan makanan bergizi dengan adanya kolostrum sebagai zat *antibody* pada hari pertama sampai hari ketiga dan juga ASI eksklusif sampai 6 bulan sebagai kekebalan tubuh bayi semasa hidup saat bayi sampai dewasa.

Berdasarkan penelitian Dwi Rukma Santi (2009) ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan kecepatan keluarnya ASI pada ibu post partum di BPS Firda Tuban pada tanggal 10 maret sampai dengan 15 juni dari 24 responden setengah dari responden (50%) yang inisiasi menyusui dini dilakukan secara tepat hampir setengah dari responden (29,1%) waktu keluarnya ASI normal dan sebagian kecil dari responden (20,8%) waktu keluarnya ASI cepat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh ibu nifas melakukan inisiasi menyusui dini pada waktu kurang dari satu jam yaitu responden (80,6%) dan hampir seluruh ibu nifas memproduksi ASI secara lancar yaitu responden (80,6%) sehingga terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran produksi ASI selama 6 bulan pertama kehidupan.

SIMPULAN

Hampir seluruh ibu nifas melakukan inisiasi menyusui dini pada waktu kurang dari satu jam yaitu responden (80,6%). Hampir seluruh ibu nifas memiliki produksi ASI lancar yaitu responden (80,6%) dengan menggunakan rumus

Spearmanrank di peroleh hasil 0,724 dengan uji signifikan (p) = 0,358 dengan taraf kesalahan (α) 5% = (0,05) sehingga $p > \alpha$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI selama 6 bulan pertama kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih sebesar-besarnya kepada para responden yang telah bersedia untuk diteliti, dan kepada pihak bidan serta Puskesmas Bendo yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta
- Bobak, dkk. (2009). Buku Ajar keperawatan Maternitas edisi 4. Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2008). *Manajemen Laktasi*. Jakarta. Depkes RI
- _____. (2009). *Manajemen Laktasi pegangan bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- _____. (2009). *Mediakom*. Jakarta: Pusat Komunikasi publik Depkes RI
- _____. (2009). *Pesan-pesan tentang Inisiasi menyusui dini (IMD) dan Air Susu Ibu Eksklusif untuk keluarga Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Fatima. (2009). *Faktor Yang Berhubungan dengan Waktu Menyusui Pertama Kali Pada Bayi Baru Lahir*. Jakarta.
- Fikawati. (2010). *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta.
- Hidayat, A Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani Anik. (2012). *Inisiasi menyusui dini, ASI Eksklusif, dan manajemen Laktasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan.
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cirta.
- _____, (2008), *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta; SalembaMedika.
- Proverawati, Rahmawati. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Medical book.
- Rukmasanti, Dwi. (2009). *Hubungan Inisiasi menyusui dini dengan kecepatan keluarnya ASI pada ibu post partum di BPS Firda Tuban*. Tuban.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wiji, Riski. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Jakarta : Medikal book.
- Yunani. (2012). Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Sikap Ibu Post Partum Tentang Menyusui Eksklusif. *Karya Tulis Ilmiah*. Prodi D III Kebidanan Stikes Karya Husada. Kediri.